

EVALUASI KEANEKARAGAMAN BAHASA DI ERA DIGITAL DAN MILENIAL: EVOLUSI BAHASA INDONESIA DAN TANTANGANNYA

Azra Khumairah¹, Destia Krisela Simamora², Iren Dwi Adinda Sitepu³, Raissya Adhawina⁴,
Lili Tansliova⁵

azrakhumairah15@gmail.com¹, destiakriselasimamora07@gmail.com²,
irendwiadindasitepu@gmail.com³, raisaraisah72@gmail.com⁴, lilitansliova@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perspektif mahasiswa terhadap keanekaragaman bahasa dalam era digital dan milenial, serta tantangan yang dihadapi dalam memahami dan menggunakan bahasa digital. Sebanyak 15 subjek berpartisipasi dalam penelitian ini, yang menggunakan instrumen angket untuk mengumpulkan data tentang pandangan mereka terhadap evolusi bahasa Indonesia dalam konteks digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakui perubahan bahasa yang disebabkan oleh penggunaan media sosial dan teknologi informasi, dengan sebagian besar responden mengidentifikasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor utama dalam perubahan bahasa. Selain itu, hasil menyoroti perbedaan generasi dan kebiasaan sehari-hari sebagai faktor tambahan yang memengaruhi evolusi bahasa. Tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami bahasa digital termasuk perubahan kosa kata yang cepat, kompleksitas makna, keberagaman kualitas bahasa, dan penurunan kemahiran berbahasa asli. Studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mahasiswa memahami dan menanggapi perkembangan bahasa dalam era digital, serta implikasi pentingnya dalam pendidikan dan penelitian bahasa.

Kata Kunci : Bahasa, digital, keanekaragaman.

ABSTRACT

This research aims to evaluate students' perspectives on language diversity in the digital and millennial era, as well as the challenges they face in understanding and using digital language. A total of 15 subjects participated in this research, which used a questionnaire instrument to collect data about their views on the evolution of the Indonesian language in a digital context. The results showed that the majority of students recognized language changes caused by the use of social media and information technology, with most respondents identifying advances in science and technology as the main factors in language change. Additionally, the results highlight generational differences and daily habits as additional factors influencing language evolution. The main challenges faced by students in understanding digital languages include rapid vocabulary changes, complexity of meaning, diversity of language quality, and decline in native language proficiency. This study provides valuable insight into how students understand and respond to language developments in the digital era, as well as its important implications for language education and research.

Keywords: Language, digital, diversity.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan bahasa, khususnya Bahasa Indonesia, tidak luput dari dampak positif yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi. Peran teknologi dalam transformasi pendidikan Bahasa Indonesia di era digital dapat dilihat dari kemajuan yang dicapai, permasalahan yang dihadapi, serta tujuan yang ingin dicapai melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Transformasi dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi telah mencapai titik yang tak terelakkan. Interaksi melalui media sosial, platform pesan instan, dan beragam platform digital lainnya telah menjadi pemandangan yang umum dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, perubahan dalam bahasa dan cara kita menggunakan bahasa menjadi semakin mencolok. Bahasa tidak lagi hanya dipandang sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai cermin dari identitas, budaya, dan nilai-nilai suatu masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi keanekaragaman bahasa menjadi sangat penting, terutama untuk Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara dan salah satu simbol identitas nasional yang paling kuat. Melalui integrasi teknologi dalam pendidikan Bahasa Indonesia, kita tidak hanya memperkaya metode pembelajaran tetapi juga memperkuat peran bahasa ini sebagai identitas nasional di era digital yang semakin global.

Perubahan dalam pola komunikasi yang dipengaruhi oleh media sosial menjadi salah satu isu yang menonjol dalam kajian evaluasi keanekaragaman bahasa. Media sosial telah menciptakan platform baru di mana bahasa digunakan dengan cara yang berbeda dari komunikasi lisan atau tulisan konvensional. Singkatan, emoji, dan bahasa informal lainnya menjadi semakin umum digunakan dalam interaksi online, mempengaruhi struktur dan kaya kosakata bahasa. Selain itu, perubahan dalam kosakata menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan. Kemajuan dalam teknologi, ilmu pengetahuan, dan tren budaya populer sering kali menciptakan kosakata baru yang belum diakui secara resmi dalam bahasa Indonesia. Tantangannya adalah bagaimana bahasa Indonesia dapat beradaptasi dengan cepat dan efektif untuk mencerminkan realitas baru yang terus berkembang.

Di samping itu, pengaruh globalisasi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi evolusi bahasa Indonesia. Globalisasi membawa interaksi lintas budaya yang lebih intens, yang pada gilirannya memperkenalkan istilah-istilah baru dan gaya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Tantangannya adalah mempertahankan identitas bahasa Indonesia sambil tetap terbuka terhadap pengaruh asing yang tidak bisa dihindari. Melalui kajian sebelumnya, berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami dinamika ini. Analisis penggunaan bahasa di media sosial, studi tentang perubahan kosakata, dan penelitian tentang pengaruh globalisasi terhadap bahasa telah memberikan wawasan yang berharga.

Dari tinjauan atas penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang diteliti bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang evolusi bahasa Indonesia di era digital dan milenial, serta tantangannya yang terkait. Dengan memahami secara lebih mendalam bagaimana perubahan dalam teknologi dan budaya mempengaruhi bahasa, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk memelihara keanekaragaman bahasa Indonesia dan menjaga keaslian serta keberagaman bahasa dalam konteks yang terus berubah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Partisipan terdiri dari 15 mahasiswa yang dipilih secara acak dari berbagai jurusan. Angket dirancang untuk mengevaluasi perspektif mahasiswa terhadap keanekaragaman bahasa dalam era digital dan milenial, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam memahami dan menggunakan bahasa digital. Angket terdiri dari pertanyaan tertutup yang mencakup topik-topik seperti persepsi tentang perubahan bahasa, pengaruh media sosial dan teknologi informasi, perbedaan generasi dalam penggunaan bahasa, serta tantangan yang dihadapi dalam memahami bahasa digital. Hasil analisis data akan digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perspektif mahasiswa terhadap evolusi bahasa Indonesia dalam konteks

digital, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menggunakan bahasa digital dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

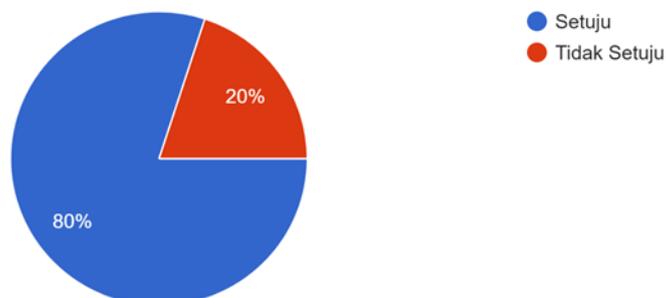
Dalam penelitian yang kami lakukan, kami mengarahkan fokus pada evaluasi keanekaragaman bahasa dalam ranah digital dengan tujuan yang jelas yaitu untuk memahami perspektif mahasiswa terhadap penggunaan bahasa dalam konteks tersebut. Kami menyadari bahwa dalam era digital saat ini, bahasa telah menjadi lebih dinamis dan kompleks, terutama dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa menginterpretasikan, menggunakan, dan berinteraksi dengan bahasa dalam beragam platform digital. Kami menyadari bahwa pengguna media sosial memiliki sifat yang dinamis dan erat kaitannya dengan aspek kehidupan sehari-hari mereka. Bahkan, platform digital seringkali dianggap sebagai cermin dari dunia nyata yang terus berubah dan berkembang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami merancang sebuah penelitian yang melibatkan sejumlah subjek dari berbagai program studi di Universitas Negeri Medan. Dalam penelitian ini, kami memilih 15 mahasiswa sebagai responden yang mewakili keragaman program studi di universitas tersebut. Pemilihan responden dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa sampel yang kami ambil dapat memberikan representasi yang cukup dari populasi mahasiswa di universitas tersebut.

Kami menggunakan angket untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan preferensi mahasiswa terkait bahasa dalam konteks digital, mencakup jenis bahasa yang digunakan dan norma-norma komunikasi digital. Dengan menggunakan data yang kami kumpulkan dari angket, kami berharap dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa memandang dan berinteraksi dengan bahasa dalam ranah digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman kita tentang dinamika bahasa dalam konteks digital, serta memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang perspektif mahasiswa terhadap hal tersebut. Setelah melakukan penyebaran angket, hasil yang kami peroleh adalah sebagai berikut :
Terlihat

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari telah berubah karena penggunaan platform digital

15 jawaban



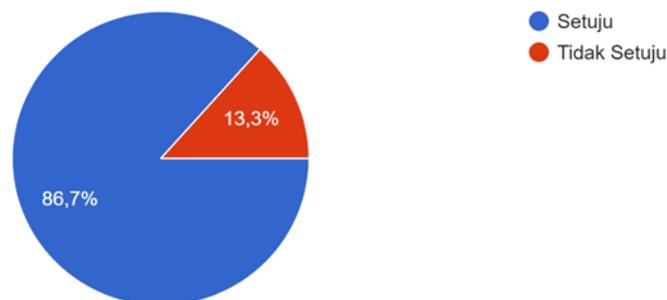
Dari hasil pernyataan tersebut, terlihat mayoritas responden tepatnya 12 dari total 15, menunjukkan persetujuan terhadap perubahan dalam penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari sebagai akibat langsung dari interaksi mereka dengan

berbagai platform digital. Dalam konteks ini, perubahan tersebut mencakup bagaimana bahasa ditulis, digunakan, dan dipahami dalam situasi komunikasi informal sehari-hari. Interaksi yang intens dengan media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform online lainnya telah memberikan dampak signifikan terhadap evolusi bahasa sehari-hari. Hal ini tercermin dari respon mayoritas responden yang menunjukkan kesadaran akan perubahan ini. Mereka mungkin mengamati penggunaan kata-kata baru, singkatan, atau bahkan perubahan dalam tata bahasa yang secara konsisten muncul dalam komunikasi digital mereka. Oleh karena itu, untuk memahami peran dan pengaruh bahasa dalam konteks digital, kita perlu memperhatikan kompleksitas interaksi dan pola komunikasi yang terjadi di dalamnya. Hal ini membutuhkan penelitian yang cermat dan mendalam untuk menggali berbagai aspek penggunaan bahasa dalam platform digital serta bagaimana hal tersebut merefleksikan realitas sosial dan budaya di dunia nyata. (Kristinaupi & dkk, 2023)

Namun, perlu diperhatikan bahwa ada juga sebagian kecil responden, yakni 3 dari total 15, yang tidak sepenuhnya setuju dengan pandangan bahwa bahasa dalam komunikasi sehari-hari telah berubah secara signifikan karena penggunaan platform digital. Alasan di balik pandangan ini bisa bervariasi, mulai dari preferensi terhadap penggunaan bahasa yang lebih formal hingga keyakinan bahwa bahasa tetap relatif stabil meskipun dihadapkan pada pengaruh teknologi.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana interaksi dengan platform digital telah memengaruhi cara mahasiswa menggunakan dan memandang bahasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Analisis lebih lanjut terhadap respon yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas dinamika bahasa dalam era digital ini.

Anda sering menemukan kata-kata baru atau istilah yang muncul dalam percakapan atau tulisan online
15 jawaban



Dari hasil pernyataan tersebut, tampak jelas bahwa mayoritas responden, yaitu 13 dari total 15, mengakui bahwa mereka sering menemukan kata-kata baru atau istilah yang muncul dalam percakapan atau tulisan online. Fenomena ini menggambarkan bagaimana penggunaan platform digital telah memberikan kontribusi signifikan terhadap evolusi bahasa sehari-hari. Bahkan, interaksi yang intens dengan media sosial, platform pesan instan, dan forum online telah menciptakan lingkungan yang subur bagi perkembangan bahasa yang baru dan inovatif.

Penting untuk dicatat bahwa keberadaan dua responden yang tidak setuju menunjukkan bahwa tidak semua individu merasakan perubahan yang sama dalam penggunaan bahasa dalam konteks digital. Mereka mungkin memiliki preferensi terhadap penggunaan bahasa yang lebih konservatif atau lebih mengutamakan kestabilan dalam tata

bahasa dan kosakata. Pemahaman akan keragaman pendapat ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kompleksitas pengaruh platform digital terhadap bahasa.

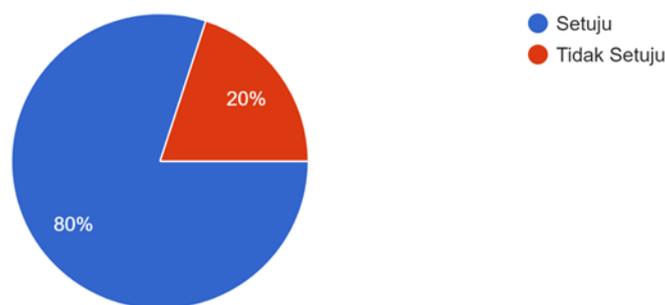
Namun demikian, melalui data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memperhatikan dan mengakui perubahan dalam bahasa sehari-hari mereka sebagai hasil dari interaksi dengan platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa platform-platform tersebut tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga merupakan pusat inovasi linguistik yang memengaruhi bagaimana kita memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan bahasa dalam kehidupan sehari-hari kita.

Media sosial, seperti Instagram, Twitter, dan platform lainnya, telah menjadi lahan subur bagi perkembangan bahasa baru dan perubahan makna kata. Salah satu alasan utamanya adalah keterbatasan jumlah karakter yang membuat pengguna cenderung menciptakan singkatan atau gaya penulisan yang lebih efisien untuk menyampaikan pesan mereka. Ini menyebabkan timbulnya istilah/kata-kata baru. Contohnya “Mencintai bujang dengan ugal-ugalan”. Fenomena penggunaan kata “ugal-ugalan” ditemukan pada sebuah akun di X. Kata “ugal-ugalan” dalam KBBI memiliki arti kurang senonoh dalam bertingkah laku atau nakal. Sedangkan pada fenomena diatas kata “ugal-ugalan” tersebut yaitu mencintai seseorang secara berlebihan dan tidak biasa.

Istilah-istilah baru ini menyebabkan perubahan makna yang tidak selalu positif. Beberapa kata atau frasa bisa menjadi kontroversial atau terdistorsi dari makna aslinya karena penggunaan yang tidak tepat atau disalahpahami. Ini sering terjadi karena kecepatan dan sifat viral media sosial yang membuat informasi menyebar tanpa verifikasi atau pemahaman yang cukup.

Dengan demikian, sementara media sosial dan platform digital lainnya memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam bahasa, penting juga untuk tetap waspada terhadap istilah baru yang menyebabkan perubahan makna dan konteks kata-kata agar tetap dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif. (Kristinaupi & dkk, 2023)

Penggunaan bahasa dalam media sosial memiliki pengaruh besar terhadap bahasa sehari-hari
15 jawaban



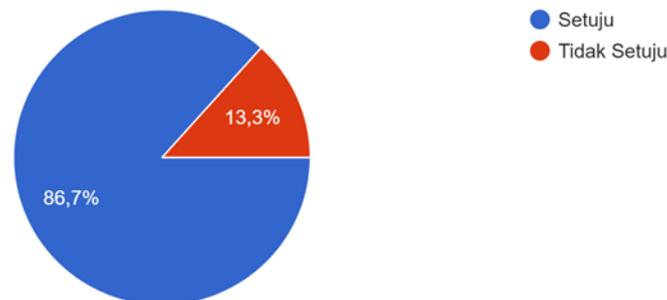
Dari hasil pernyataan tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu 12 dari total 15, sepakat bahwa penggunaan bahasa dalam media sosial memiliki dampak signifikan terhadap bahasa sehari-hari. Fenomena ini mencerminkan betapa pentingnya peran platform digital dalam membentuk pola komunikasi dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang intens dengan media sosial telah memfasilitasi adopsi berbagai kata-kata baru, frasa, singkatan, dan gaya bahasa yang unik. Hal ini tercermin dalam penggunaan yang semakin luas dari bahasa informal, seperti singkatan dan emotikon, serta dalam pembentukan tren baru dalam tata bahasa dan kosakata. Dengan demikian, media sosial bukan hanya menjadi alat untuk berkomunikasi, tetapi

juga merupakan wahana untuk inovasi linguistik yang terus berkembang.

Meskipun mayoritas responden menunjukkan persetujuan terhadap pengaruh media sosial terhadap bahasa sehari-hari, penting untuk mencatat bahwa ada juga tiga responden yang tidak sepenuhnya setuju dengan pernyataan tersebut. Alasan di balik ketidaksetujuan mereka mungkin bervariasi, mulai dari keinginan untuk mempertahankan penggunaan bahasa yang lebih formal hingga keyakinan bahwa bahasa sehari-hari tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh media sosial.

Pentingnya pemahaman akan pengaruh media sosial terhadap bahasa sehari-hari menjadi semakin jelas dalam era digital ini. Perubahan yang diamati dalam penggunaan bahasa menjadi cermin dari perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berlangsung dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengakuan mayoritas responden terhadap pengaruh media sosial terhadap bahasa sehari-hari, bersama dengan perbedaan pendapat yang diungkapkan oleh sebagian kecil responden, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dalam memahami dinamika evolusi bahasa dalam konteks digital.

Anda merasa adanya kesenjangan bahasa antara generasi tua dengan generasi milenial atau digital
15 jawaban



Dari hasil pernyataan tersebut, tergambar bahwa mayoritas responden, yaitu 13 dari total 15, menyatakan setuju bahwa terdapat kesenjangan antara generasi tua dan generasi milenial. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi, nilai, dan pola komunikasi antara kedua kelompok tersebut, yang sering kali menciptakan tantangan dalam berinteraksi dan memahami satu sama lain. Kesenjangan antargenerasi ini mungkin tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk penggunaan bahasa dalam konteks digital, preferensi dalam hal teknologi, atau bahkan dalam penafsiran terhadap norma sosial. Generasi milenial, yang tumbuh dengan teknologi digital, mungkin memiliki pendekatan yang berbeda terhadap penggunaan bahasa dalam platform online dibandingkan dengan generasi yang lebih tua.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa terdapat dua responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Alasan di balik ketidaksetujuan mereka bisa bervariasi, seperti pengalaman pribadi yang berbeda atau pandangan bahwa kesenjangan antargenerasi tidaklah selalu berlaku dalam semua konteks.

Ketika mempertimbangkan pandangan mayoritas yang menyatakan setuju, serta pendapat minoritas yang menunjukkan ketidaksetujuan, penting untuk mengakui kompleksitas dinamika antargenerasi. Memahami kesenjangan ini secara lebih mendalam dapat membantu membangun jembatan komunikasi dan pemahaman antara generasi yang berbeda, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan bahasa dan teknologi dalam era digital ini.

Pernyataan selanjutnya adalah Apa yang menjadi faktor utama dalam perubahan

bahasa Indonesia?

Jawaban yang diberikan oleh beberapa responden menyoroti pentingnya peran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam mengubah bahasa Indonesia. Mereka mencatat bahwa penggunaan IPTEK, terutama dalam kehidupan sehari-hari melalui media sosial yang terus berkembang, merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan bahasa. Hal ini dapat dilihat dari pandangan sejumlah responden yang mengidentifikasi IPTEK sebagai pendorong utama perubahan bahasa.

Penggunaan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Media sosial, sebagai salah satu produk dari kemajuan teknologi informasi, memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara instan dan global. Dalam lingkup ini, bahasa seringkali disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi yang cepat dan efektif di platform-platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram. Penggunaan singkatan, slang, dan bahasa gaul yang berubah dengan cepat adalah contoh bagaimana IPTEK telah memengaruhi evolusi bahasa.

Namun, selain pengaruh IPTEK, ada juga pandangan yang menekankan faktor-faktor lain yang memengaruhi perubahan bahasa Indonesia. Beberapa responden menyoroti perbedaan generasi sebagai salah satu faktor utama, di mana setiap generasi memiliki gaya komunikasi dan pemahaman yang berbeda terhadap bahasa. Selain itu, kebiasaan sehari-hari juga dipandang sebagai faktor yang signifikan dalam perubahan bahasa, di mana interaksi sosial dan lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam membentuk penggunaan dan pemahaman bahasa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan IPTEK, perbedaan generasi, dan kebiasaan sehari-hari. Meskipun pengaruh IPTEK tampaknya semakin dominan dalam era digital ini, faktor-faktor lainnya juga tetap relevan dan berperan dalam membentuk dinamika bahasa yang terus berkembang.

Pernyataan terakhir adalah Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam memahami bahasa digital?

Jawaban dari responden mengenai tantangan dalam memahami bahasa digital menyoroti kompleksitas yang terlibat dalam beradaptasi dengan perkembangan bahasa dalam era digital. Salah satu tantangan yang disoroti adalah kosa kata baru yang terus berubah dalam percakapan media sosial. Fenomena ini merupakan hasil dari dinamika komunikasi online yang cepat dan evolusi bahasa yang terjadi di platform-platform seperti Twitter, Instagram, dan TikTok. Tidak jarang kita menemui istilah-istilah baru, singkatan, atau slang yang muncul dan berkembang dengan cepat di antara pengguna media sosial. Proses ini memerlukan waktu dan upaya ekstra bagi individu untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang bahasa digital.

Selain itu, ada juga kesulitan dalam memahami arti sebenarnya dari kosa kata tersebut. Hal ini bisa menjadi tantangan karena makna suatu kata atau frasa dalam konteks digital seringkali berbeda atau berkembang dari makna konvensional. Misalnya, istilah-istilah seperti "mood," "savage," atau "flex" memiliki makna yang lebih kompleks atau bermakna ganda dalam konteks digital dibandingkan dengan makna aslinya. Oleh karena itu, untuk memahami secara ideal, dibutuhkan waktu dan pengalaman yang cukup dalam berinteraksi dengan bahasa digital.

Selanjutnya, ada juga tantangan terkait dengan keberagaman kualitas bahasa digital itu sendiri. Responden menyoroti bahwa ada kalanya bahasa digital kurang sesuai untuk diucapkan karena mengandung kata-kata yang kurang pantas atau tidak sopan. Fenomena ini mungkin terjadi karena kebebasan ekspresi yang lebih besar yang ditawarkan oleh media sosial, di mana beberapa pengguna mungkin cenderung menggunakan bahasa yang

lebih kasar atau tidak terkendali. Hal ini menimbulkan dilema bagi individu yang ingin memahami dan berpartisipasi dalam percakapan digital tanpa harus menyerah pada norma-norma bahasa yang dianggap tidak baik.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah luntur nya penuturan bahasa asli seiring dengan perkembangan bahasa digital yang semakin masif. Generasi muda, cenderung lebih terpapar pada bahasa digital daripada bahasa asli mereka, yang bisa mengakibatkan penurunan kemahiran berbahasa dalam konteks konvensional. Ini menggambarkan dampak sosial yang signifikan dari penggunaan bahasa digital yang semakin meluas dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, tantangan dalam memahami bahasa digital meliputi kosa kata yang selalu berubah, kompleksitas makna, keberagaman kualitas bahasa, dan luntur nya penuturan bahasa asli. Mengatasi tantangan ini membutuhkan kesadaran akan dinamika bahasa digital, kemampuan adaptasi yang baik, dan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan norma-norma komunikasi dalam lingkungan digital

KESIMPULAN

Dari enam pernyataan dan jawaban yang disampaikan oleh responden, tergambar gambaran yang cukup lengkap mengenai perubahan bahasa dalam era digital serta tantangan yang dihadapi dalam memahami bahasa digital tersebut, yaitu:

1. Hampir semua responden menyepakati bahwa perubahan bahasa sehari-hari disebabkan oleh penggunaan platform digital, seperti media sosial. Ini menunjukkan bahwa peran teknologi informasi dan komunikasi sangatlah dominan dalam memengaruhi evolusi bahasa.
2. Mayoritas responden juga mengakui bahwa mereka sering menemui istilah-istilah baru dalam percakapan atau penulisan online. Fenomena ini menegaskan bahwa bahasa digital memiliki dinamika yang cepat dan terus berubah, memerlukan adaptasi yang kontinu dari penggunaannya.
3. Dalam hal pengaruh media sosial terhadap bahasa sehari-hari, hampir semua responden setuju bahwa media sosial memiliki dampak besar dalam membentuk bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa platform-platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram memainkan peran kunci dalam merangsang perubahan bahasa.
4. Hampir semua responden juga memahami bahwa terdapat kesenjangan bahasa antara generasi milenial atau digital dengan generasi sebelumnya. Hal ini mencerminkan perbedaan dalam gaya komunikasi dan penggunaan bahasa antara generasi yang berbeda.
5. Berdasarkan jawaban dari beberapa responden, faktor utama dalam perubahan bahasa Indonesia adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), terutama melalui media sosial yang terus berkembang. Meskipun IPTEK memiliki pengaruh yang dominan dalam era digital ini, perbedaan generasi dan kebiasaan sehari-hari juga memainkan peran penting dalam membentuk dinamika bahasa yang terus berkembang.
6. Tantangan dalam memahami bahasa digital mencakup beragam aspek, mulai dari perubahan terus-menerus dalam kosa kata hingga kompleksitas makna yang berkembang di lingkungan online. Selain itu, keberagaman kualitas bahasa dan penurunan kemahiran berbahasa asli juga menjadi tantangan yang signifikan. Mengatasi tantangan ini memerlukan kesadaran akan dinamika bahasa digital, kemampuan adaptasi yang baik, dan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan norma-norma komunikasi dalam lingkungan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, W. E. (2023). pengaruh Tontonan Platform Youtube Dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 148-154.
- Hasanah, N., & Syaputra, E. (2022). Media Sosial Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4,0 (Di Era Digital). *Jurnal Multi Disiplin Dehasel*, 1(3), 109-112.
- Kristinaupi, A. M. (2024). Fenomena Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia Dalam Konten Platform Instagram dan X. *Jurnal Semantik*, 13(1), 87-102.
- Kristinaupi, A. M., & dkk. (2023). Fenomena Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia dalam Konten Instagram dan X. *Jurnal Semantik*, 87-102.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Penelitian*, 3(3), 43-52.
- Verlinda, D., & dkk. (2019). Perubahan Ejaan Bahasa Indonesia Di Era Digital. 119-130.